

TEMAN SEBAGAI BAGIAN DARI ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB, ANTARA HARAPAN DAN TANTANGAN

Adhelia Refita Pramesthi, Nurfajrina Nashfati, Faisal Hendra
(Prodi Sastra Arab, Universitas Al Azhar Indonesia)

Abstrak: Alat bantu adalah bagian dari unsur terpenting yang harus ada dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Banyak sekali jenis-jenis alat bantu yang dapat digunakan oleh pembelajar dalam pembelajaran kemahiran berbahasa, salah satunya adalah keberadaan teman. Teman masuk kedalam jenis alat bantu *Audio Visual*. Pada makalah ini, penulis akan coba menggali peran teman sebagai bagian dari alat bantu dalam proses belajar kemahiran berbicara bahasa Arab, apa peran yang harusnya dilakukan, apa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh teman dalam belajar, sehingga keberadaan teman bisa masuk sebagai bagian dari alat bantu dalam belajar berbicara bahasa Arab. Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk menarasikan dari data dilapangan yang didapatkan dalam observasi berupa: peran teman dalam belajar kemahiran berbicara bahasa Arab, problematika yang dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab bersama teman, syarat yang harus dimiliki oleh seorang teman agar dia masuk kedalam bagian dari alat bantu dalam pembelajaran kemahiran berbicara, serta bentuk aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan temannya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam dalam menguasai kemahiran berbicara bahasa Arab antara kenyataan saat ini dan harapan kedepan. Makalah ini berbentuk naratif kualitatif, data didapatkan dari hasil pengalaman penulis dan dari hasil observasi yang dilakukan kepada mahasiswa yang belajar bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia. Harapan penulis makalah sederhana ini bisa menjadi bahan bagi kita bersama pemerhati bahasa Arab dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam menjadikan teman sebagai bagian dari alat bantu dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Teman, Alat bantu, Pembelajaran, Kemahiran Berbicara, Bahasa Arab

Pendahuluan

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, dimana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi bersama antara pengajar dengan mahasiswa yang diajar. Adapun pembelajaran secara sederhana berarti produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang dosen untuk membelajarkan mahasiswanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi belum sampai ke tingkat hasil yang memuaskan, khususnya di kemampuan berbicara. Banyak hal yang mempengaruhinya, salah satunya penyebabnya adalah keberadaan alat bantu atau media pembelajaran. Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun pembelajaran lainnya akan terasa membosankan dan datar saja tanpa menggunakan alat bantu. Dalam kemahiran berbicara, terdapat beberapa alat bantu yang bisa digunakan, seperti *audio*, *visual* dan *audiovisual*.

Media *audio* adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengaran. Di antara media

audio ini adalah televisi, radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lainnya. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Artinya, media ini hanya terfokus pada pancaindra penglihatan. Jenis media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti *film strip* (film berangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Sedangkan *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Artinya, media ini didapatkan dari hasil penggabungan antara *audio* dan *visual*. Oleh karena itu, media tersebut tidak hanya mengandalkan indra pendengar, tetapi juga mengandalkan media penglihatan.

Teman adalah bagian dari alat bantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang ideal, karena interaksi dengan teman memaksa kita untuk menjadikannya sebagai lawan bicara yang merupakan bagian dari alat bantu. Keberadaan teman di dalam sistem pembelajaran terkini, belum dimaksimalkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, teman yang baik harus mampu mendorong temannya agar memaksimalkan keberadaan teman tersebut untuk berlatih berbicara bahasa Arab. Bagaimana syarat dan peran teman yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada kemahiran berbicara?

Untuk mengetahui syarat dan peran seorang teman yang dapat dijadikan alat bantu dalam mempelajari kemahiran berbicara bahasa Arab, maka dilakukanlah penelitian ini yang hasilnya dituangkan dalam bentuk makalah. Data tersebut penulis ambil dari hasil observasi lapangan dan pengalaman langsung dari penulis. Di bagian akhir, penulis akan memberi beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait dalam rangka menjadikan teman sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran berbicara.

Kerangka Teori

Berikut akan diterangkan beberapa kajian teori yang dijadikan sebagai dasar dari tulisan ini:

Teman

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain di kehidupannya. Manusia yang terbiasa bertemu dan merasa nyaman akan mulai menjalin hubungan yang dekat, dan orang biasa menyebut mereka sebagai teman sebaya. Para ahli seperti John W. Santrock (2002: 268) berpendapat bahwa teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak yang tingkat usai dan kematangannya kurang lebih sama. Begitu juga Ahzami Samiun (dalam Okky Wicaksono, 2014:15) berpendapat bahwa teman sebaya adalah mereka lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Sedangkan teman sebaya menurut Zainal Madon dan Mohn adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya. Kemudian Vembrianto juga menambahkan bahwa kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu-individu yang mempunyai permainan dalam berbagai aspek terutama persamaan dan status sosialnya.

Banyak peran dan fungsi teman yang bisa dikaryakan dalam proses pembelajaran Bahasa, teman bisa dikaryakan sebagai bagian dari alat bantu, atau bahkan teman bisa dijadikan sebagai guru pendamping dalam mengawal proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kriteria teman sebagai guru pendamping dapat mendorong pengajar dan pembelajar termotivasi untuk lebih terbuka menerima sesuatu

yang baru, terbangunnya keterbukaan psikologis dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Pengajar dan pembelajar yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan anak didik yang diajar. Ia mampu untuk menerima pertanyaan bahkan kritikan dari pembelajar dengan ikhlas dan tanpa adanya unsur dendam terhadap siswa yang diajarnya. Sebaliknya pembelajar juga lebih terbuka dan termotivasi untuk banyak berinteraksi dengan temannya dalam dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mereka laksanakan. Di samping itu didalam diri kedua belah pihak akan terbangun rasa empati yang sangat tinggi, yakni merespon terhadap apa yang sedang dialami oleh pengajar dan pembelajar tersebut.

Sebagai contoh, seorang pengajar akan ikut merasakan sedih apabila salah seorang dari anak didiknya mendapatkan suatu musibah ataupun bencana atau belum berhasil sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang sedang dan akan dilaksanakan. Sebagaimana Hamzah B. Uno (dalam Evi, 2016:17) yang menyatakan pendapat bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran teman sebaya inilah yang sangat penting untuk mendorong agar mencapai tujuan dan kemampuannya berkembang.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sebagai pembelajar adalah orang yang memiliki status, pemikiran, usia dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Misalnya mahasiswa yang duduk dibangku sekelas karena jurusan dan minat yang sama, maka kebanyakan temannya juga berada di lingkungan yang sama baik yang satu lingkungan maupun satu pemikiran.

Alat Bantu

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan adalah untuk tercapainya komunikasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa serta terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa akan kebutuhannya dalam belajar. Salah satu ahli pakar yaitu Sartono, 2009 mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, alat bantu dalam pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana penghubung untuk mencapai pesan yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Alat bantu mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat bantu pembelajaran membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat bantu pembelajaran bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran siswa karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula.

Briggs (1977) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video dan lain-lain. Jenis-jenis alat bantu pembelajaran ini dikaitkan dengan indera manusia untuk memperoleh tujuan pembelajaran, maka diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu media pandang (visual/bashariyah), media dengar (audio/sam'iyah), dan media pandang dengar (audiovisual/ sam'iyah bashariyah). Bashariyah berkaitan dengan indera penglihatan yang secara umum dapat dijadikan sebagai motivasi, ingatan dan pengertian. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Sedangkan Sam'iyah berkaitan dengan indera pendengaran

yang secara umum dapat dijadikan sebagai motivasi dan pengingat. Alat bantu sam'iyah ini dapat berupa radio, tape recorder dan laboratorium bahasa. Adapun media pengajaran bahasa yang paling lengkap adalah media sam'iyah bashariyah atau audio visual, karena terjadi proses saling membantu antara indera dengar dengan indera pandang, dan yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, komputer, dan laboratorium bahasa. Sehingga peran dari ke tiga alat bantu ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan pelajar mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh ahli pakar Nababan bahwasanya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kegiatan Pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu kegiatan (aktifitas) seorang pengajar yang mengorganisir berbagai komponen belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan aktivitas belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik Resepsif maupun Produktif. Kemampuan Resepsif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan atau kemahiran dalam berbahasa arab ini menumbuhkan sikap positif dan sangat penting dalam membantu memahami makna sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa arab yang dianjurkan untuk mempelajari Islam.

Kemahiran Berbicara

Setiap orang memiliki kemahiran yang merupakan suatu talenta dari yang Maha Kuasa. Sebagian orang menyadari akan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari kemampuan dan kemahiran didalam dirinya.

Para pakar pendidikan memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan atau kemahiran, Gordon menyatakan bahwa kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor. Menurut Dunette, keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Sedangkan menurut Iverson, Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat. Adapun menurut Robbins, keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) *Basic literacy skill (keahlian dasar)*: Keahlian yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- 2) *Technical skill (keahlian secara teknis)*: keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan computer dan alat digital lainnya.
- 3) *Interpersonal skill (pemecahan masalah)*: keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim atau kelompok.
- 4) *Problem solving (pemecahan masalah)*: keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.

Dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap orang harus diasah agar mahir dalam bidang yang diminati. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan menambah wawasan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang setiap hari dilakukan oleh masyarakat untuk berkomunikasi sehingga hubungan sosial dapat terus dijaga. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatakan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksistensi diri, bahkan melalui berbicara, orang dapat menggali informasi yang diperlukannya. Berbicara merupakan proses yang melibatkan beberapa sistem fungsi tubuh. Seseorang yang berkomunikasi dengan bahasa oral (mulut) membutuhkan kombinasi yang serasi antara sistem neuromuskular untuk mengeluarkan fonasi dan artikulasi suara. Sedangkan kemahiran berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati dkk berbicara adalah kemahiran berbicara dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Kemahiran berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif.

Pembahasan

Peran Teman Dalam Kehidupan

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan saling bersosialisasi yang sering disebut sebagai teman. Peran teman di kehidupan sebagai alat bantu sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan dalam diri baik di kampus maupun di rumah dimana kriteria teman sebagai alat bantu ini dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajarannya. Melalui hubungan pertemanan dapat memperoleh kesempatan belajar untuk kehidupannya dimana kesehariannya dilewati dengan pertemanan untuk membangun lingkungannya dengan berbagai aktivitas.

Maka untuk mendorong perkembangannya dapat diasumsikan bahwa sikap dan perlakuan teman adalah pengetahuan tentang lingkungannya sendiri. Selain itu teman juga akan memberikan informasi-informasi terbaru yang bermanfaat serta dapat saling mengerti dan memahami satu sama lain. Dengan adanya hubungan pertemanan dapat mengetahui dan memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Disinilah teman dapat membagi nilai-nilai hidup yang selalu memberi kebahagiaan, kesedihan, kehangatan, dan juga pelajaran dalam hidup untuk kedepannya.

Kriteria Teman Yang Baik

Pertemanan merupakan sifat timbal balik yang dapat saling membantu, saling memahami sikap diri sehingga dapat membantu dan mendorong masa depan yang sesuai dengan tujuannya. Adapun kriteria teman yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Menguasai kemahiran berbahasa Arab dengan baik.
Teman dengan penguasaan bahasa Arab yang baik menjadikan motivasi yang paling kuat dalam meningkatkan pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab yang baik karena teman dengan kriteria seperti ini menjadi contoh atau panutan agar bisa menguasai pembelajaran bahasa Arab dengan lebih baik serta saling berbagi ilmu untuk mendorong mencapai tujuannya.
Sebagai contoh teman dengan nilai yang paling tinggi di kelas sekaligus teman yang mampu berbahasa Arab yang baik harus dijadikan motivasi yang paling kuat dan dijadikan teman sebagai alat bantu untuk membangun peningkatan kemampuan bahasa Arabnya.
2. Mau berbagi dengan teman sejawat.
Teman yang baik ialah yang mau berbagi hal-hal yang baik dan tidak menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang buruk. Karena itulah bentuk dari mendorong untuk mencapai tujuan teman. Terkadang teman hanya mau menyimpan hal-hal yang baik atau informasi-informasi terbaru hanya untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri. Sebagai contoh teman yang selalu mengikuti pembelajaran dimanapun dan memahami ilmunya kemudian ia selalu membagi ilmu tersebut kepada temannya agar tidak disimpan sendiri.
3. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan peran sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab.
Semua orang pasti mempunyai kesibukannya masing-masing dan hanya sebagian orang yang mampu untuk mengalokasikan waktunya untuk belajar-mengajar bahasa Arab, dan kriteria ini sangat langka ditemukan dalam kehidupan, sebagai contoh teman yang setiap harinya mengalokasikan waktunya untuk mengajar temannya yang masih perlu bimbingan belajar bahasa Arab selain di waktu efektif perkuliahan.

Mengalokasikan waktu untuk berbagi ilmu dengan teman sejawat akan membangun kerja sama yang baik dan mendorong perkembangan teman sejawat, namun jika tidak berbagi ilmu dengan temannya maka hanya akan menyimpan ilmu didalam dirinya dan tidak di amalkan maka itu hanya sia-sia.

4. Sabar

Teman dengan kriteria sabar menghadapi sikap temannya dan sabar selalu untuk membantu temannya mempelajari dan memahami pembelajaran bahasa arab ialah salah satu kriteria yang penting karena dengan kesabaran akan terjalin komunikasi pertemanan yang baik sehingga mudah untuk mencerna setiap pembelajaran bahasa arab yang diajari oleh temannya. Sebagai contoh, ketika sedang mengajar teman diperlukan kesabaran yang luar biasa agar pelajar mudah memahami apa yang diajar olehnya dan tidak mengeluarkan emosi disaat pembelajarannya.

5. Memahami keadaan.

Sebagian orang mempunyai kesibukannya masing-masing dan itu menjadikan orang lupa dengan keadaan temannya. Sebagian orang hanya memprioritaskan diri sendiri dan menganggap masalah ke-tidakmampuan berbahasa arab itu ditanggung oleh pribadi. Namun, sedikit orang yang memahami keadaan teman yang kurang dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan memahami keadaan teman tersebut maka akan senantiasa untuk membantu memahami dalam pembelajaran bahasa Arab dan senantiasa mendorong agar kemampuan temannya dapat terus berkembang. Sebagai contoh, teman yang pendiam dan sedikit memiliki teman dikelas kurang mampu dalam bahasa arab dan ia tidak meminta bantuan kepada siapapun agar kemampuannya lebih meningkat. Kriteria teman seperti ini harus didorong dan ditemani oleh teman yang memahami keadaannya agar kemampuannya terus berkembang sekaligus menambah dan membangun sosialisasinya.

Aktivitas Bersama Teman Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Sesuai dari data yang penulis dapatkan dapat ditarik garis besar bahwa setiap mahasiswa memiliki aktivitas bersama temannya dalam rangka untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab, diantaranya:

1. Berkomunikasi di aktivitas harian menggunakan bahasa Arab.

Setiap mahasiswa tentunya memiliki teman terdekat yang sering bersama dalam kegiatan belajar mengajar di kampus. Mereka memanfaatkan kedekatannya tidak hanya untuk bersenda gurau, melainkan mereka membuat kesepakatan bersama untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dengan cara mewajibkan atas diri mereka untuk saling berbicara menggunakan bahasa Arab. Selain itu mereka juga wajib untuk memperhatikan betul atau salahnya kalimat yang terucap ketika temannya sedang berbicara. Sebagai contoh mahasiswa A dekat dengan mahasiswa B dan C. Ketika di luar kelas, dalam sehari mereka berkomitmen untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab selama dua sampai tiga jam. Jika salah satu diantara mereka ada yang tidak berkomitmen dengan apa yang telah mereka sepakati, salah satu diantaranya diberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal kosakata, menghafal lagu dalam bahasa Arab dan sebagainya.

2. Menggunakan media sosial dengan baik.

Seiring dengan berjalannya teknologi yang melaju dengan pesat, sangat banyak media sosial yang dapat kita manfaatkan seperti Whatsapp dan Line yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi sehari-hari antar teman sejawat dengan menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa dapat bertukar pesan suara di salah satu media sosial untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Sebagai contoh mahasiswa membuat kesepakatan bersama untuk menceritakan aktivitas yang telah mereka lakukan dalam sehari dengan mengirimkan pesan suara menggunakan bahasa Arab. Ketika salah satu diantara mereka telah mengirimkan pesan suara dengan menggunakan bahasa Arab, teman yang menerima pesan suara tersebut wajib untuk membalasnya melalui pesan suara juga dan wajib untuk memperhatikan betul atau salahnya kalimat yang terucap. Ketika ada satu atau dua kalimat yang salah yang terucap, temannya itu wajib untuk memberitahu kesalahannya dan memberitahu jawaban yang benar melalui pesan suara dengan menggunakan bahasa Arab.

3. Membuat video yang bermanfaat bersama teman.

Maraknya *video blogging* atau yang biasa disebut *vlog* di kalangan mahasiswa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab. *Video blogging* adalah suatu bentuk kegiatan seseorang yang membuat video yang berisikan konten-konten tertentu. Mahasiswa dapat membuat beberapa video yang sangat bermanfaat bagi sesamanya dan orang lain dan mereka juga dapat mengunggah video tersebut seperti video percakapan menggunakan bahasa Arab, video tutorial memasak menggunakan bahasa Arab dan sebagainya.

Tantangan Yang Dihadapi

Tidak semua kegiatan bersama teman dapat berjalan lancar sesuai yang kita inginkan, terdapat beberapa kendala atau tantangan yang dapat menghambat pembelajaran bersama teman, penulis mengemukakan beberapa tantangan yang dihadapi bersama teman dalam pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab, diantaranya:

1. Merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup.

Banyak dari beberapa mahasiswa yang tidak memiliki percaya diri yang ada pada diri mereka. Mahasiswa seringkali beranggapan bahwa diri mereka tidak memiliki kemampuan yang layak untuk saling berbagi kepada teman sejawat. Sebab karena itulah proses pembelajaran dapat terhambat.

2. Teman yang tidak berkomitmen.

Komitmen adalah hal yang paling penting dalam melaksanakan sesuatu. Sesuatu yang berjalan lancar didasarkan pada komitmen yang kuat. Seorang teman yang tidak memiliki komitmen yang kuat akan menghambat proses pembelajaran kemahiran berbicara bahasa Arab. Karena pada pembelajaran ini dibutuhkan dua orang yang dapat saling berkomunikasi dan dapat saling mengingatkan satu sama lain dalam hal apapun.

3. Memiliki kesibukan masing-masing.

Setiap mahasiswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang sibuk dengan kehidupan organisasi, ada pula yang sibuk untuk bekerja membiayai perkuliahannya. Jika seorang teman tidak dapat menyediakan atau meluangkan waktu untuk belajar, proses pembelajaran ini akan terhambat dan ilmu pun tidak dapat berkembang dengan baik, karena mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memikirkan teman yang sudah berkomitmen untuk belajar bersamanya.

4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran jika butuh saja.

Mahasiswa di era zaman sekarang ini banyak yang belajar jika hanya karna butuh saja, misal ujian tengah semester atau ujian akhir semester akan berlangsung. Seorang teman yang berperilaku seperti itu akan menghambat berhasilnya proses pembelajaran ini, mereka tidak terlalu mementingkan proses pembelajaran. Karena di dalam diri mereka sudah tertanam bagaimana cara mendapatkan hasil yang maksimal dengan tidak terus menerus belajar. Dan pada akhirnya terciptalah sistem kebut semalam, yang salah satu dari mereka mengejar teman untuk minta diajarkan di waktu yang sangat singkat.

5. Tidak mau berbagi ilmu.

Seorang teman merasa dirinya sangat pintar dan tidak mau berbagi ilmu adalah salah satu penghambat bagi teman yang lain untuk terciptanya teman sebagai bagian dari alat bantu. Akan banyak teman yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan tertinggal dengan teman yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Harapan Atau Solusi Dari Kendala

Setelah datangnya tantangan yang dihadapi, terdapat pula harapan atau solusi untuk menyelesaikan suatu kendala tersebut, yang penulis harapkan akan memberikan manfaat bagi pihak terkait, diantaranya:

1. Demi terciptanya teman sebagai bagian dari alat bantu dalam mempelajari kemahiran berbicara bahasa Arab adalah tertanamnya semangat untuk bisa dan memiliki percaya diri yang kuat dalam hal berbicara menggunakan bahasa Arab.
2. Carilah teman yang memiliki visi, misi, dan tujuannya yang sama dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Karena teman memiliki teman dengan tujuan yang sama adalah modal dari terciptanya komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran secara rutin.
3. Diharapkan kita dapat mengatur waktu untuk dapat berbagi dengan teman sejawat, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seorang teman harus saling memahami satu sama lain, bahwa setiap orang memiliki kesibukan masing-masing yang berbeda.
4. Diwajibkan bagi setiap mahasiswa menghilangkan perilaku belajar jika butuh saja, karena ilmu harus dipelajari terus menerus agar melekat dalam ingatan. Semakin kita memperbanyak ilmu yang ada dalam diri semakin kita memiliki bekal yang sangat cukup untuk dapat diberikan atau dibagikan kepada teman yang lain, serta untuk bekal di masa mendatang.
5. Seorang teman yang baik adalah teman yang senang berbagi dengan teman yang lainnya. Terutama dalam hal ilmu, setiap kita wajib membagi ilmu kita kepada orang lain agar ilmu yang kita pelajari dan kita miliki memiliki manfaat yang baik untuk pihak terkait.

KESIMPULAN

Alat bantu adalah unsur terpenting dalam pembelajaran, salah satu alat bantu yang penulis bahas adalah teman. Teman termasuk dalam jenis alat bantu atau media *Audio visual*, yang dimana keberadaan teman ini nyata dan dapat diajak berinteraksi.

Kritea teman yang baik serta dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah memiliki penguasaan bahasa Arab yang baik, mau berbagi dengan teman sejawatnya, dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan peran

sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab, mau bersabar, dan bisa memahami keadaan teman.

Lalu kegiatan bersama teman yang dapat kita lakukan dalam rangka meningkatkan kemahiran berbicara dalam bahasa Arab adalah berkomunikasi di aktivitas harian menggunakan bahasa Arab, menggunakan media sosial dengan baik, dan membuat video bermanfaat bersama teman sejawat.

Terdapat tantangan atau hambatan untuk menjalankan itu semua, salah satunya adalah teman yang tidak mau berkomitmen. Lalu penulis memberikan solusi agar mencari teman yang memiliki visi, misi, dan tujuannya yang sama dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab. Karena teman memiliki teman dengan tujuan yang sama adalah modal dari terciptanya komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Jos D Parera.1997. *Lingustik Edukasional*.Jakarta: Erlangga.
Muhaimin M.A. Dkk.1996. *Strategi Belajar Mengajar*.Surabaya: CV. Citra Media.
Oemar Hamalik.1995.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
Nuha Ulin M.Pd.I.2016.*Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta: DIVA Press.